



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 94-104

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j.innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Di Sekolah Dasar

Noor Amalia¹*, Sri Suneki², Titik Haryati³, Susilo Adi Saputro⁴

(1)(2) Universitas PGRI Semarang

(3) SDN Pandeanlamper 03 Semarang

Email: nooramalia1@gmail.com¹*

Abstrak

Abstrak ditulis dalam Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ada di lapangan dimana menunjukkan budaya dan kebiasaan yang ada di sekolah SDN Pandeanlamper 03. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil pelajar Pancasila yang terdapat di dalam kurikulum merdeka, melalui budaya di sekolah mampu mewujudkan profil pelajar pancasila. Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif deseskripsi dengan menggunakan observasi dan wawancara. Tujuan utama profil pelajar Pancasila yaitu terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan menjadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21. Budaya diintegrasikan dengan kurikulum merdeka untk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar pelanjar Pancasila sudah dilakukan di sekolah negeri pandean lamper 03 melalui pembiasaan budaya yang dilakukan di sekolah tersebut dengan pembiassan pembiasaan pembacaan asma'ul husna dan pembacaan surat pendek.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Budaya, Sekolah dasar.*

Abstract

The abstract written in this study was motivated by the facts in the field which show the culture and habits that exist in Pandeanlamper 03 Elementary School. This study aims to analyze the profile of Pancasila students contained in the merdeka curriculum, through culture in schools it is

able to realize the profile of Pancasila students. The method used in this research activity is a qualitative description using observation and interviews. The main objective of the Pancasila student profile is to maintain the nation's noble values and morals, readiness to become a world community, realizing social justice, and achieving 21st Century competencies. Culture is integrated with the independent curriculum to create a Pancasila student profile. The profile of Pancasila students has been carried out at the Pandean Lamper 03 state school through cultural habituation carried out at the school with the habituation of reading asma'ul husna and reading short letters.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Culture, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang terdiri dari keberagaman suku bangsa, ras, agama, bahasa daerah, adat istiadat, dan kesenian serta puluhan ribu pulau. Keberagaman tersebut dapat disatukan dengan semboyan negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Indonesia berlandaskan kepada Pancasila yang menjadi tonggak dasar berdirinya sebuah negara (Ratnasari Meita, 2017: 144). Sebagai bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, kita harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap terjaga sampai akhir nanti oleh karenanya sebagai generasi penerus bangsa kita betulbetul harus menyiapkan diri agar dapat menghadapi dan dapat bersaing dalam segala bidang dalam menyongsong kehidupan yang berkemajuan tentunya dengan tetap membawa Indonesia menjadi lebih baik tanpa mengenyampingkan ciri khas bangsa Indonesia. Sementara itu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional (Pusat Kurikulum, 2010).

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Salah satu proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek perubahan yang membentuk suatu transformasi (Gemnafle & Batlulana, 2021). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi; "pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suryana, 2020). Sejatinya pendidikan harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih terdapat banyak kesalahan (Mualif, 2022).

Keberhasilan seorang tidak cuma tergantung pada pengetahuan serta kompetensi teknis (hard skill), tetapi pula pada keahlian manajemen diri sendiri dan orang lain (soft skill). Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan nilai kebudayaan lokal.

Setelah melihat pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurikulum tentang pancasila dan pendidikan budaya memerlukan revisi. Untuk itu peran pendidik sebagai garda terdepan sangat diperlukan. Salah satu permasalahan mengapa perlu direvisi adalah karena budaya yang

sekarang sudah mulai memudar dan jarang mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Kedua permasalahan diatas juga dibarengi dengan peran pendidik yang mendukung kebiasaan-kebiasaan budaya dan Pancasila dalam proses belajar mengajar. Bentuk Revisi kurikulum ini berupa nilai-nilai yang terdapat di sila Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah atau pembiasaan diri.

Sebagai seorang guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran mempunyai peranan besar dalam membimbing serta memusatkan peserta didik. Proses pembimbingan yang dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 03 penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari yaitu salah satu profil pelajar Pancasila bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan pembiasaan pembacaan asma'ul husna dan pembacaan surat pendek oleh peserta didik dan didampingi guru, dicoba guru bukan cuma menyangkut intelektualitasnya namun pula penguatan pembelajaran kepribadian, salah satu yang jadi sorotan dalam dunia pembelajaran serta terkhusus guru merupakan tingkatkan moral serta akhlak peserta didik. Dalam pembelajaran guru pula mempunyai kedudukan berarti buat membentuk kepribadian peserta didik di Sekolah. Guru merupakan pendidik handal yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru selaku pendidik ialah kedudukan yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak supaya jadi patuh terhadap aturan-aturan dan budaya yang terdapat di sekolah. Indikator dalam, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ada enam yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Dalam penelitian ini berfokus pada akhlak pribadi yaitu akhlak peserta didik dalam menjalankan kebiasaan budaya yang ada di sekolah yaitu pembacaan Asma'ul Husna dan pembacaan surat pendek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2016). Metode penelitian ini dipilih karena peneliti memperoleh data yang dapat mendeskripsikan pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya di

sekolah. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara.

Pelaksanaan observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara pelaksanaan praktik pembelajaran lapangan. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan kata lain peneliti sudah mengetahui informasi-informasi akan di peroleh dan sudah menuliskan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif (sugiyono,2016). Metode penelitian ini dipilih karena peneliti memperoleh data yang dapat mendiskripsikan pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya di sekolah. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara.

Pelaksanaan observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara pelaksanaan praktik pembelajaran lapangan. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan kata lain peneliti sudah mengetahui informasi-informasi akan di peroleh dan sudah menuliskan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara. Profil Pancasila didesain untuk menjawab pertanyaan tentang pertanyaan yang dihasilkan dari sistem pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter. Diharapkan membangun penguatan profil pelajar Pancasila dapat melalui budaya yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah dasar Pandeanlamper 03 menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya dan kebiasaan yang terdapat di sekolah khususnya pada peserta didik kelas 4. Budaya yang ada di sekolah yaitu salah satunya pembiasaan pembacaan surat pendek dan asma'ul husna yang dilakukan setiap

hari rabu dan kamis. Penerapan budaya tersebut menjadi salah satu penguatan profil pelajar Pancasila beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses pembelajaran di SDN Pandeanlamper 03 dilaksanakan setiap fase. Kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4 sedangkan kelas 2,3,5 dan 6 masih menggunakan kurikulum K13. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk penguatan profil pelajar Pancasila melalui beberapa pembiasaan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap harinya. Budaya di kelas IV dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME masih menunjukkan sikap yang menonjol contohnya ketika budaya pembiasaan setiap pagi dalam pembacaan surat pendek dan asmaul husna masih ada beberapa peserta didik yang asik main sendiri dan tidak fokus dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. Profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama; Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia, Berkhebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif (Kemendikbud Ristek, 2021).

Setelah mengetahui konsep profil pelajar Pancasila di SDN Pandeanlamper 03 Semarang, di sekolah ini menerapkan pembiasaan dalam menguatkan profil pelajar Pancasila melalui budaya pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap melalui proses pembelajaran berulang-ulang yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Guru menjadi salah satu contoh yang kuat dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah setiap hari karena ketika seorang guru menjadi idola maka tutur kata akan menjadi panutan peserta didik. Sebagai upaya untuk meningkatkan keselarasan penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan budaya yang ada di sekolah seperti pembiasaan membaca Asma'ul Husna yang Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu yang dibaca bersama-sama dengan petugas terjadwal untuk memimpin pembacaan Asma'ul Husna. Kegiatan ini bertujuan agar menambah ketaqwaan dan keimanan

peserta didik kepada Tuhan YME dan pembiasaan Membaca Surat Pendek yang kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis secara bersama-sama yang bertujuan agar peserta didik cinta dan terbiasa membaca Al-Qur'an.

Dari hasil observasi dan wawancara untuk penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya yang dilakukan oleh SDN Pandeanlamper 03 Semarang yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah terus menerus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan mampu menerapkan enam profil pelajar Pancasila di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya di sekolah ini tidak ditemukan hambatan-hambatan yang serius hanya saja memang membutuhkan proses dan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Dan dalam indikator beriman, bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam indikator beragama akhlak pribadi dalam menjalankan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan ini dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila berakar pada Visi serta Misi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Studi, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, kalau "Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 karakteristik utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif". Dan dalam penguatan profil pelajar Pancasila beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME melalui budaya pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri Pandeanlamper 03 Semarang dapat menumbuhkan akhlak pribadi para peserta didik dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, dan peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi yang tepat bagi peneliti lain untuk melaksanakan studi lebih dalam analisis penguatan

profil pelajar pancasila melalui budaya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adit, A. 2021. *Kemendikbud: Ini 6 profil Pelajar Pancasila*. Kompas.Com.

Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). *Manajemen Pembelajaran*. Jurnal pendidikan profesi guru indonesia (jppgi), 1(1). <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>

Mualif, A. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. Jedchem (Journal Education And Chemistry)*.

Suryana, S. (2020). *Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ratnasari Meita. 2017. *Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan ke SD-an. Vol 3, No.3.